

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, diperlukan adanya dasar penelitian yang memperhatikan desain penelitian yang akan digunakan peneliti. Pendekatan kuantitatif dipilih peneliti dalam desain penelitian ini. Kriyantono (2014, hlm. 55) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang mampu menggambarkan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Penyajian data dalam penelitian kuantitatif ini akan berkaitan dengan pembahasan berupa angka. Maka, peneliti melakukan penyesuaian sehingga akan di dapat hasil perhitungan sebagai representasi dari keseluruhan populasi.

Lebih lanjut, peneliti akan menggunakan desain korelasional (*correlational research*) sebagai metode kuantitatif penelitian. Dengan diterapkannya metode korelasional, peneliti berupaya mengukur derajat keterkaitan (hubungan) antar dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan ataupun manipulasi (Creswell, 2014). Metode korelasional dipilih karena peneliti memiliki maksud untuk mencari tahu ada atau tidaknya hubungan antara variabel konsumsi berita kekerasan seksual dengan variabel tingkat *online social support*. Dalam hal ini, penelitian dilakukan pada pengikut akun @komnasperempuan yang ikut dalam aksi #SahkanRUUPKS di media sosial Twitter.

3.2 Partisipan

Peneliti akhirnya menentukan beberapa karakteristik partisipan sebagai responden dalam proses pengumpulan data agar mendapatkan data yang sesuai, sebagai berikut:

- 1) Perempuan atau laki-laki berusia 17-35 tahun
- 2) Membaca berita tentang kekerasan seksual
- 3) Pengikut akun @komnasperempuan yang mendukung aksi #SahkanRUUPKS di media sosial Twitter.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Bungin (2014, hlm. 109) memaknai populasi layaknya keseluruhan objek penelitian, baik itu manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini yaitu pengikut akun Twitter @komnasperempuan. Peneliti mengambil pengikut akun Twitter sebagai populasi umumnya karena Twitter kini telah dijadikan media-ruang publik untuk menyuarakan dukungan sosial secara *online*. Dukungan sosial tersebut dijadikan sebagai upaya guna mencegah dan melawan kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia, khususnya pada akun Twitter @komnasperempuan sebagai akun anti-kekerasan seksual. Sebagai akun yang sudah terverifikasi resmi oleh Twitter, Komnas Perempuan telah mempopulerkan dan mengajak serta pengikutnya untuk berpartisipasi; mendukung aksi #SahkanRUUPKS sejak tahun 2019 hingga saat ini.

Maka diketahui populasi dalam penelitian ini sebanyak 55.000, yang merupakan pengikut akun Twitter @komnasperempuan. Jumlah populasi tersebut berdasar pada data yang diambil per 10 November 2020 sampai dengan 10 Desember 2020 yang mencatat total populasi penelitian sebanyak 55.000 pengikut, terlampir pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Jumlah Pengikut Akun @KomnasPerempuan per 10 November 2020 sampai 10 Desember 2020

3.3.2 Sampel

Sampel didefinisikan sebagai sebagian atau wakil dari keseluruhan populasi yang hendak diteliti. *Purposive sampling* akan dipilih sebagai metode pengambilan sampel, atau dengan maksud lain, peneliti akan memilih orang-orang tertentu yang dianggap – berdasarkan penilaian tertentu – mewakili statistik, tingkat signifikansi, dan prosedur pengujian hipotesis (Rakhmat, 2014, hlm. 81). Darmawan (2013, hlm. 152) juga menyebutkan bahwa sampel yang terpilih dengan cara pengambilan sampel tersebut merupakan dasar pertimbangan peneliti sendiri - dengan memperhatikan responden yang dikehendaki untuk memudahkan penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti mendapatkan sampel yang memiliki karakteristik yang sesuai untuk penelitian ini. Artinya, peneliti memilih sampel dengan alasan harus memenuhi kriteria pengikut aktif akun @komnasperempuan yang pernah membaca berita kekerasan seksual dan mendukung adanya aksi #SahkanRUUPKS di media sosial Twitter. Baik itu dengan mengunggah tulisan, gambar dan video atau pernah me-*retweet* dan atau menyukai unggahan terkait aksi #SahkanRUUPKS.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui pengguna yang mengikuti akun Twitter @komnasperempuan dalam penelitian ini sebanyak 55.000 orang. Jumlah tersebut diambil per 10 November 2020 sampai 10 Desember 2020. Selanjutnya, peneliti melakukan pengukuran sampel untuk kebutuhan penelitian menggunakan perhitungan rumus Isaac & Michael. Rumus Isaac & Michael sendiri mampu dijadikan pilihan dalam pengukuran sampel dengan ukuran yang besar, mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 55.000 orang. Maka, pengukuran sampel tersebut dipilih agar sampel yang didapatkan mampu mewakili keseluruhan jumlah populasi yang diteliti. Sehingga dalam Sugiyono (2010, hlm. 69) formula rumus Isaac & Michael dijabarkan sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (n-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$
$$S = \frac{3,841 \times 55.000 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (55.000-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = 381,44$$

Keterangan:

S = jumlah sampel yang diperlukan

λ^2 = tabel nilai Chi-Square disesuaikan dengan tingkat kepercayaan dalam penelitian (5% = 3,841)

N = jumlah populasi

d = presisi (ditetapkan 5%)

P = proporsi populasi = 0,5 atau sama dengan Q

Dengan tingkat signifikansi 5% dan tingkat kepercayaan 95%, sampel acak sederhana ini akan peneliti bulatkan menjadi 381 orang responden. Perhitungan tersebut dilakukan dengan maksud memberi kesempatan yang sama pada setiap populasi untuk menjadi sampel penelitian (Darmawan, 2013, hlm. 146).

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner diartikan sebagai sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016, hlm. 135). Kuesioner kemudian akan dikirimkan kepada orang lain yang sesuai dengan kriteria responden guna mendapatkan respon yang sesuai dengan kondisinya masing-masing.

Kuesioner yang diberikan kepada responden akan memuat pernyataan mengenai konsumsi berita kekerasan seksual dan tingkat *online social support*. Kuesioner diberikan secara *online* dari peneliti kepada responden langsung melalui *direct message* di media sosial Twitter. Kuesioner yang diberikan terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama berisi biodata atau identitas responden, bagian kedua berisi alat ukur konsumsi berita kekerasan seksual, dan bagian ketiga berisi alat ukur tingkat *online social support*.

3.4.2 Studi Kepustakaan

Perlu diketahui bahwa di dalam sebuah penelitian penggunaan teori amat dibutuhkan sebagai faktor pendukung penelitian tersebut (Darmawan,

2013, hlm. 113). Adapun studi kepustakaannya akan yang dilakukan melalui pengumpulan data dari buku, situs internet, jurnal penelitian, artikel dan penelitian-penelitian terdahulu. Dengan catatan bahwa penelitian terdahulu tersebut harus menyinggung perihal Konsumsi Berita Kekerasan Seksual dan *Online Social Support* agar memberikan data yang sesuai dan valid.

3.4.3 Skala Pengukuran

Skala likert dipilih peneliti guna mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden mengenai suatu fenomena sosial (Darmawan, 2013, hlm. 169). Sehingga dengan dipilihnya skala ini diupayakan peneliti akan mengetahui kesetujuan dan ketidaksetujuan responden terkait objek yang diteliti dengan penentuan sikap antara positif, netral atau negatif (Indrawan & Yaniawati, 2016, hlm. 118). Maka dari itu, penentuan skor untuk masing-masing pilihan jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.1, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

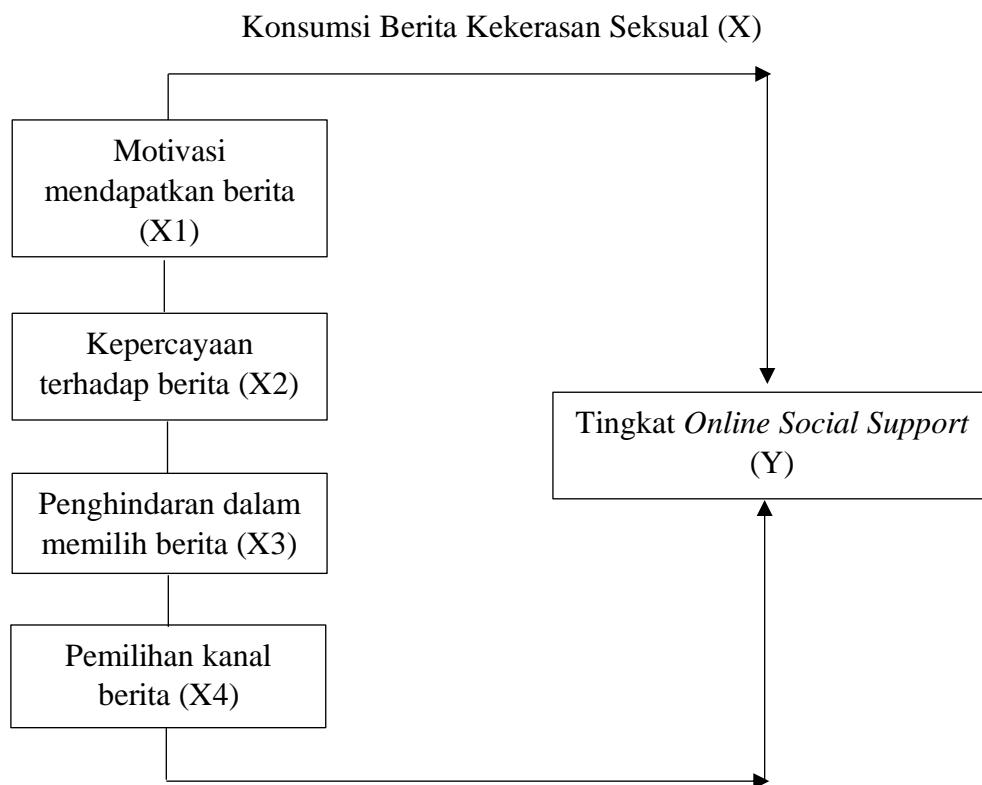
Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju/Selalu	5	1
Setuju/Sering	4	2
Netral/Ragu-ragu/Kadang-kadang	3	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	5

Sumber: Adaptasi penjelasan Indrawan & Yaniawati, 2016, hlm 188.

3.5 Operasional Variabel

Terdapat dua variabel yang akan diuji yakni: satu variabel independen/variabel bebas (X) dan satu variabel dependen/variabel terikat (Y). Sugiyono (2016, hlm. 53) mengartikan variabel bebas sebagai variabel penyebab atau yang akan mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan definisi variabel terikat menurut Sugiyono (2016, hlm 53) dikategorikan sebagai

variabel akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Dalam penelitian ini, variabel konsumsi berita kekerasan seksual merupakan variabel bebas (X) yang meliputi empat sub variabel motivasi untuk mendapatkan berita (X1), kepercayaan terhadap berita (X2), penghindaran berita (X3), dan pemilihan kanal berita (X4) (Adoni, dkk., 2017, hlm. 236; Nic, dkk., 2018). Sementara tingkat *online social support* menjadi variabel pengikatnya. Kedua variabel ini nantinya akan menciptakan hubungan korelasi sebab-akibat. Sehingga dapat dikatakan jika semakin tinggi X, maka akan semakin tinggi pula Y nya. Maka hubungan variabel yang sesuai dengan penelitian ini dijabarkan dalam Gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.2 Hubungan Antar Variabel

3.5.1 Variabel Konsumsi Berita Kekerasan Seksual

Peneliti mengacu pada *Reuters Digital News Survey* yang melakukan pengukuran tahunan terkait konsumsi berita berbasis kuesioner di seluruh dunia dengan alat ukur konsumsi berita (Adoni, dkk., 2017, hlm. 236; Nic, dkk., 2018), sebagai berikut:

- 1) Motivasi mendapatkan berita

- 2) Kepercayaan terhadap berita
- 3) Penghindaran dalam memilih berita
- 4) Pemilihan kanal berita

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel Konsumsi Berita Kekerasan Seksual

Jenis Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
Konsumsi Berita Kekerasan Seksual (X)	Definisi:		
	Konsumsi berita adalah aspek sentral dari kehidupan sehari-hari dalam masyarakat modern (Mitchelstein & Boczkowski, 2010; Bogart, 1989; Butsch, 2008; Dayan & Katz 1992; Luhmann, 1996; Morley, 1980; Thompson, 1995). Keberadaan berita bahkan mulai dikonsumsi untuk menambah informasi. Berbeda dengan kondisi di mana masyarakat diterpa berita, dalam hal ini masyarakat memiliki kesadaran dalam menentukan berita mana yang seharusnya mereka konsumsi.		
	Skala: Likert		
	Motivasi mendapatkan berita (X ₁)	-Motivasi berbasis informasi -Motivasi dengan dasar opini -Motivasi berbasis sosial	1. Saya membaca berita untuk mengetahui informasi terbaru tentang kasus kekerasan seksual 2. Saya membaca berita untuk mengetahui opini masyarakat tentang kasus kekerasan seksual

			<p>3. Saya membaca berita untuk menentukan sikap terhadap kasus kekerasan seksual</p> <p>4. Saya membaca berita agar memiliki topik pembahasan tentang kekerasan seksual</p> <p>5. Saya membaca berita kekerasan seksual karena orang sekitar saya membaca berita</p> <p>6. Saya membaca berita untuk mengetahui pandangan media terhadap isu kekerasan seksual</p>
	Kepercayaan terhadap berita (X ₂)	<p>-Akurasi</p> <p>-Tidak bias</p> <p>-Keberimbangan</p>	<p>7. Saya membaca berita kekerasan seksual dengan tingkat keakuratan berita yang baik</p> <p>8. Saya membaca berita kekerasan seksual yang memuat informasi secara faktual</p>

			<p>9. Saya membaca berita kekerasan seksual yang sumbernya jelas</p> <p>10. Saya membaca berita kekerasan seksual dengan isi dan judul yang sesuai</p> <p>11. Saya membaca berita untuk mengetahui ada-tidaknya keberpihakan dalam kasus kekerasan seksual</p>
	<p>Penghindaran dalam memilih berita (X₃)</p>	<p>-Pengaruh terhadap diri</p> <p>-Menghindari tindakan jurnalistik yang tidak baik</p>	<p>12. Saya membaca berita untuk mendalami isu kekerasan seksual di Indonesia</p> <p>13. Saya membaca berita kekerasan seksual yang isinya dapat dipahami</p> <p>14. Saya membaca berita kekerasan seksual yang tidak memperlihatkan gambar yang kurang pantas</p>

	Pemilihan kanal berita (X ₄)	-Pemilihan mengacu pada reputasi media pemberitaan	15.Saya membaca berita kekerasan seksual yang media pemberitaannya sudah saya percayai 16.Saya membaca berita kekerasan seksual yang media pemberitaannya memiliki relevansi antara judul dan isi 17.Saya membaca berita kekerasan seksual yang media pemberitaannya kritis
--	--	--	---

3.5.2 Variabel Tingkat *Online Social Support*

Tingkat *online social support* bisa diartikan sebagai seberapa tinggi atau besar kemampuan individu untuk memberikan dukungan berupa komunikasi yang dapat memengaruhi situasi yang penuh tekanan.

Peneliti menggunakan *Online Social Support Scale* (OSSS; Chen & Choi, 2006) untuk menilai dukungan sosial *online*. OSSS memiliki 12 item yang dikelompokkan ke dalam empat kategori umum, sebagai berikut: dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penghargaan, dan dukungan jaringan. Dukungan emosional mengacu pada kepedulian, empati, atau dorongan yang diberikan kepada para penyintas melalui interaksi *online* (Wang, 2015). Dukungan informasi berkaitan dengan saran atau bimbingan dalam konteks *online* (Wang, 2015). Dukungan penghargaan adalah pemberian bantuan berupa perasaan menghargai, menerima, dan memberikan penilaian positif (Heaney & Israel, 2008). Dukungan persahabatan atau jaringan berkaitan dengan pemberian rasa memiliki secara sosial (Uchino,

2004). Semua item pernyataan memuat lima nilai mulai dari pilihan Sangat Setuju dengan poin 5, sampai dengan pilihan Sangat Tidak Setuju dengan poin 1.

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel Tingkat Online Social Support

Jenis Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
Tingkat <i>Online Social Support</i> (Y)	Definisi: Tingkat <i>online social support</i> bisa diartikan sebagai seberapa tinggi atau besar kemampuan individu untuk memberikan dukungan berupa komunikasi yang dapat memengaruhi situasi yang penuh tekanan. Twitter di sini adalah tempat dukungan sosial secara daring terjadi.		
	Skala: Likert		
	Emosional	-Perhatian -Peduli -Empati -Motivasi	1. Saya menjadi lebih peduli dengan kasus kekerasan seksual 2. Saya menjadi lebih peduli dengan kondisi para penyintas kekerasan seksual 3. Saya turut memberikan perhatian pada kasus kekerasan seksual dengan mendukung aksi #SahkanRUUPKS 4. Saya turut memberikan perhatian kepada para penyintas dengan mendukung aksi #SahkanRUUPKS

			<p>5. Saya turut berempati terhadap kasus kekerasan seksual dengan mendukung aksi #SahkanRUUPKS</p> <p>6. Saya turut berempati kepada para penyintas dengan mendukung #SahkanRUUPKS</p> <p>7. Saya turut memberikan motivasi untuk melawan kekerasan seksual dengan mendukung aksi #SahkanRUUPKS</p>
	Informasi	<p>-Bantuan pemecahan masalah</p> <p>-Pemberian solusi dan atau saran</p>	<p>8. Saya turut menyebarluaskan unggahan yang berisikan informasi RUU PKS di Twitter</p> <p>9. Saya merasa pemberian dukungan dengan tagar #SahkanRUUPKS mampu menjadi solusi untuk penyintas</p> <p>10. Saya ikut membantu memecahkan masalah para penyintas dengan mendukung aksi #SahkanRUUPKS</p>

			11. Saya mengajak orang lain agar ikut dalam aksi #SahkanRUUPKS di Twitter
	Penghargaan	-Menghargai -Menerima penyintas -Memberikan penilaian positif terhadap penyintas	12. Saya lebih menghargai penyintas dengan mendukung aksi #SahkanRUUPKS 13. Saya turut memberikan penilaian positif terhadap penyintas dengan mendukung aksi #SahkanRUUPKS 14. Saya turut memperjuangkan hak perlindungan penyintas melalui aksi #SahkanRUUPKS
	Jaringan	-Ikut serta dalam dukungan sosial -Memberikan rasa kebersamaan dalam dukungan sosial	15. Saya menggunakan fitur di Twitter (<i>retweet, like</i>) dalam unggahan dengan tagar #SahkanRUUPKS 16. Saya ikut menyebarluaskan unggahan yang menyertakan tagar #SahkanRUUPKS

			<p>17. Saya merasa perlu memberikan argumen dengan menyertakan tagar #SahkanRUUPKS</p> <p>18. Saya turut memberikan komentar pada unggahan yang menyertakan tagar #SahkanRUUPKS</p>
--	--	--	---

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas berupaya menunjukkan seberapa besar item-item pernyataan tersebut mewakili konsep dari variabel yang diukur. Maka, untuk menentukan validitas suatu item pernyataan, peneliti akan menggunakan korelasi *bivariate pearson* dengan bantuan program SPSS 22. Dengan catatan, apabila nilai rhitung > rtabel maka angket dapat dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai rhitung < rtabel maka semua angket bersifat tidak valid (Kriyantono, 2010, hlm 143).

Dalam pengolahan uji validitas ini, peneliti menggunakan korelasi *pearson product moment* yang memiliki formula hitung sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = r_{hitung}
- $\sum x$ = jumlah skor item
- $\sum y$ = jumlah skor total
- N = jumlah individu dalam sampel

Dalam penelitian ini, diketahui Derajat Kebebasan (dk) yang digunakan peneliti adalah 28 ($dk=n-2$; $dk=28$). Hasil tersebut disesuaikan dengan pengujian instrumen yang dibagikan terhadap 30 responden. Alhasil diketahui nilai r_{tabel} setara 0,361. Untuk menentukan valid atau tidaknya butir soal, maka nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berikut hasil uji validitas terhadap 30 orang responden terkait pengujian dua variabel yakni: konsumsi berita kekerasan seksual dan tingkat *online social support*. Jumlah item yang dimuat dalam instrumen adalah 35 item pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Konsumsi Berita Kekerasan Seksual

Variabel	No Soal	<i>Corrected Item Correlation</i>	r_{tabel} (n=30)	Keterangan
Konsumsi Berita Kekerasan Seksual (X)	1	0,617	0,361	Valid
	2	0,749	0,361	Valid
	3	0,641	0,361	Valid
	4	0,817	0,361	Valid
	5	0,728	0,361	Valid
	6	0,688	0,361	Valid
	7	0,843	0,361	Valid
	8	0,748	0,361	Valid
	9	0,775	0,361	Valid
	10	0,587	0,361	Valid
	11	0,802	0,361	Valid
	12	0,572	0,361	Valid
	13	0,731	0,361	Valid
	14	0,703	0,361	Valid
	15	0,608	0,361	Valid
	16	0,570	0,361	Valid
	17	0,117	0,361	Tidak Valid

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan data yang terlampir di Tabel 3.4, uji validitas yang dilakukan peneliti mencatat satu butir soal yang tidak valid. Pada pengujian validitas instrumen variabel Terpaan Berita Kekerasan Seksual (X), butir soal nomor 17 dinyatakan tidak valid mengingat r_{hitung} soal tersebut lebih kecil dari r_{tabel} (0,361).

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Online Social Support

Variabel	No Soal	<i>Corrected Item Correlation</i>	r tabel (n=30)	Keterangan
Tingkat Online Social Support (Y)	1	0,619	0,361	Valid
	2	0,588	0,361	Valid
	3	0,531	0,361	Valid
	4	0,681	0,361	Valid
	5	0,681	0,361	Valid
	6	0,604	0,361	Valid
	7	0,388	0,361	Valid
	8	0,401	0,361	Valid
	9	0,485	0,361	Valid
	10	0,157	0,361	Tidak Valid
	11	0,355	0,361	Tidak Valid
	12	-0,124	0,361	Tidak Valid
	13	0,532	0,361	Valid
	14	0,547	0,361	Valid
	15	0,686	0,361	Valid
	16	0,758	0,361	Valid
	17	0,750	0,361	Valid
	18	0,523	0,361	Valid

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

. Begitu juga pada Tabel 3.5, pengujian validitas instrumen variabel Tingkat *Online Social Support* (Y) mendapati tiga butir soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 10, 11 dan 12.

Memperhatikan hal tersebut, peneliti mengambil keputusan untuk menghilangkan empat butir soal dari kedua variabel tersebut dari instrumen penelitian. Dengan catatan bahwa dihilangkannya keempat butir soal tidak memberi banyak pengaruh terhadap variabel-variabel yang diteliti. Selanjutnya, keseluruhan butir soal tersebut diuji melalui uji reliabilitas.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diartikan sebagai pengujian untuk mengukur kestabilan responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan bagian-bagian pertanyaan yang disusun dalam kuesioner. Uji ini merupakan tahap selanjutnya setelah melakukan uji validitas. Teknik yang digunakan untuk proses pengukuran adalah alat *Alpha Cronbach*. Dengan catatan, instrumen

penelitian dapat diartikan reabilitasi jika memiliki koefisien reliabilitas 0,6 atau lebih dengan menggunakan bantuan SPSS (Sugiyono, 2015, hlm 188).

Maka, dalam hal ini penelitian dikatakan reliabel atau signifikan apabila diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel.

Dalam DeVellis (2017, hlm. 163) dijabarkan lebih lanjut bahwa metode *Alpha Cronbach* dapat diukur menggunakan skala 0 hingga 1 yang diklasifikasikan dalam enam kelompok sebagai penentu tingkatan keandalan dari suatu alat pengukuran. Klasifikasi tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Klasifikasi Metode Alpha Cronbach

<i>Alpha Cronbach score</i>	< 0,6	tidak dapat diterima
	0,60 – 0,65	Dipertanyakan
	0,65 – 0,70	Diterima secara minimum
	0,70 – 0,80	Dapat diterima/bagus
	0,80 – 0,90	Sangat bagus
	>0,90	Peneliti perlu menimbang untuk meringkas skala yang digunakan

Sumber: DeVellis, 2017, hlm 163

Setelah dilakukan uji reliabilitas melalui SPSS 22, diperoleh hasil pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach Score</i>	<i>Critical r</i>	Hasil
Konsumsi Berita Kekerasan Seksual	0,920	>0,90	Sangat Bagus
Tingkat <i>Online Social Support</i>	0,783	0,70 – 0,80	Bagus

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

3.7 Prosedur Penelitian

Hendak dijabarkan, berikut tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini:

- 3.7.1 Menentukan masalah penelitian.
- 3.7.2 Menentukan variabel yang akan diukur dalam penelitian.
- 3.7.3 Melakukan kajian literatur guna mendapatkan teori, sebagai pendukung penelitian.
- 3.7.4 Menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan.
- 3.7.5 Menyusun proposal penelitian.
- 3.7.6 Menyusun instrumen penelitian.
- 3.7.7 Mengumpulkan data penelitian
- 3.7.8 Mengolah dan menyajikan data
- 3.7.9 Menganalisis dan menginterpretasikan
- 3.7.10 Membuat kesimpulan dan rekomendasi
- 3.7.11 Menyusun laporan

3.8 Teknik Analisis Data

Guna memperoleh hasil analisis data berupa hubungan dari dua variabel, maka akan dilakukan analisis uji korelasi. Pengujian ini bertujuan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel konsumsi berita kekerasan seksual dan variabel tingkat *online social support*. Uji korelasi yang digunakan adalah uji Korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS 22.

3.8.1 Metode Analisis Deskriptif

Dalam Darmawan (2013, hlm. 49) dijelaskan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek atau kondisi yang menjadi perhatian peneliti. Maka dalam hal ini, rumusan masalah yang memuat pertanyaan penelitian terkait pengaruh konsumsi berita kekerasan seksual terhadap tingkat *online social support* akan terjawab. Hal tersebut dilakukan dengan cara menyusun data, tabulasi data dan pengolahan data dengan cara memberi skor pada setiap pertanyaan atau pernyataan, lalu

menjumlahkan skor, menghitung rata-rata dan menyusun kategori pada setiap item dan variabel penelitian.

Kriteria penilaiannya akan disusun dengan metode sebagai berikut:

1. Mencari nilai kumulatif yang merupakan jumlah dari setiap pernyataan sebagai tanggapan dari responden
2. Nilai kumulatif *item* lalu dibagi dengan nilai frekuensinya dan dibuat persennya (dikalikan 100%)
3. Responden penelitian ini berjumlah 381 dengan nilai skala terbesar lima (Sangat Setuju), dan skala terkecil satu (Sangat Tidak Setuju), maka diperoleh data:

A. Jumlah nilai kumulatif terbesar

$$381 \times 5 = 1905$$

B. Jumlah nilai kumulatif terkecil:

$$381 \times 1 = 381$$

C. Nilai persentase terbesar:

$$(1905:1905) \times 100\% = 100\%$$

D. Nilai persentase terkecil:

$$(381:1905) \times 100\% = 20\%$$

E. Nilai rentang:

$$100\% - 20\% = 80\%$$

4. Perolehan nilai interval persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kategori} &= \frac{\text{Persentase Maksimum} - \text{Persentase Minimum}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{100 - 20}{5} \\ &= 16 \end{aligned}$$

Maka, dari perolehan hasil di atas telah diketahui bahwa rentang/interval sebesar 16% dan rentang kategori dapat disusun dalam tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategori Interpretasi Skor

No.	Presentasi Pencapaian	Kategori
1	20% - 36%	Sangat Kurang Baik
2	>36% - 52%	Kurang Baik
3	>52% - 68%	Cukup
4	>68% - 84%	Baik
5	84% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Setelah rentang kategori tersusun, dilakukan perhitungan skor total untuk masing-masing indikator dalam Sugiyono (2017) sebagai berikut:

1. Pernyataan Positif

a. Skor total dari setiap item dihitung menggunakan cara:

1 x jawaban Sangat Tidak Setuju	= ...
2 x jawaban Tidak Setuju	= ...
3 x jawaban Netral	= ...
4 x jawaban Setuju	= ...
5 x jawaban Sangat Setuju	= ... +
Skor total yang dihitung	= ...

2. Sedangkan untuk pernyataan negatif dihitung sebaliknya dari pernyataan positif.

3. Skor ideal setiap item dihitung menggunakan cara:

$$\text{Skor ideal} = 5 \times \text{jumlah responden}$$

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna menunjukkan terdapat atau tidaknya penyimpangan saat mengisi kuesioner penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan tiga pengujian yakni: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastitas yang lebih lanjut akan dijabarkan secara merinci berikut ini:

3.9.1 Uji Normalitas

Normalitas suatu data dikatakan penting karena disebutkan mampu mewakili suatu populasi. Merujuk hal tersebut, peneliti akan melakukan pengolahan data normalitas dengan bantuan SPSS 22.

Untuk menghitung uji normalitas, peneliti akan menggunakan dua metode yaitu *Kolmogrov-Smirnov* dan *normal probability plot*. Berikut kriteria uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dalam Sugiyono (2015, hlm. 150):

- 1) Jika nilai probabilitas $<0,05$ data dikatakan terdistribusi secara tidak normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka data dikatakan terdistribusi normal.

Pada penelitian ini, nilai *alpha* (α) yang digunakan adalah 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas disebut sebagai uji yang mampu menggambarkan kondisi variabel bebas atau variabel terikat terhadap hubungan yang sempurna (Kusnendi, 2017, hlm 51). Maka jika menilik pada kebutuhan penelitian ini, uji multikolinearitas berfungsi guna menggambarkan terjadi atau tidaknya hubungan yang sempurna antara variabel Konsumsi Berita Kekerasan Seksual dengan Tingkat *Online Social Support*. Uji ini merupakan tahapan yang tidak bisa dilanggar, apabila pada sampel ditemukan masalah terhadap uji ini, maka model yang dihasilkan tidak dapat diprediksi.

Maka terdapat penjelasan terkait parameter uji multikolinieritas dengan pandangan jika nilai VIF < 10 , maka data penelitian yang diperoleh disimpulkan bebas dari gejala multikolinieritas, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2011, hlm. 106).

3.9.3 Uji Heteroskedastistas

Ghozali (2011, hlm 139-143) kembali menuturkan bahwasannya uji heteroskedastisitas dapat didefinisikan sebagai pengujian yang memiliki tujuan guna melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian dalam model regresi dari residual antara satu observasi terhadap observasi lain. Salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala

heteroskedastisitas pada data, dapat dilakukan pengujian dengan metode *scatterplot*. Metode tersebut akan menggambarkan data melalui titik-titik penyebaran yang teratur, biasanya dibuktikan dengan searah garis diagonal. Apabila titik-titik tersebut menyebar di antara garis diagonal, maka data dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data penelitian., pun berlaku sebaliknya

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Korelasional

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis data menggunakan rumus perhitungan *pearson product moment* dibantu program SPSS 22. Disebutkan dalam Arikunto (2013, hlm. 313) bahwa rumusnya dijabarkan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = nilai *pearson correlation*

$\sum X$ = jumlah pengamatan pada variabel X

$\sum Y$ = jumlah pengamatan pada variabel Y

$\sum XY$ = jumlah total dari pengamatan terhadap variabel X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel Y

Sugiyono (2017, hlm. 184) menambahkan terkait tingkatan pedoman dalam menginterpretasikan koefisien korelasi bahwa rentang nilai 0,00-0,199 dikategorikan sebagai nilai yang sangat rendah. Lalu 0,20-0,399, tergolong kategori rendah. Sementara rentang 0,40-0,599 berada di kategori sedang, 0,60-0,799 bernilai kuat, sementara rentang nilai 0,80-1,000 berada di kategori yang sangat kuat.

3.10.2 Uji T

Dalam penelitian ini, uji-t memiliki tujuan untuk menguji tingkat signifikansi setiap variabel bebas, dalam hal ini terdapat empat dimensi

terhadap variabel terikatnya. Maka pada taraf signifikansi 95% akan digunakan tingkat kesalahan setara 5% atau 0,05.

Untuk mengetahui t tabel diketahui rumus berikut ini:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1 \text{ atau df residual})$$

Keterangan:

α = setara 5% (0,05)

n = jumlah responden

k = jumlah/banyaknya variabel x

Diberlakukan pula kriteria mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis dengan ketentuan apabila nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel dikatakan signifikan. Sedangkan apabila nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan mengartikan bahwa variabel itu tidak signifikan.

3.10.3 Uji F

Setelah pengujian hipotesis secara parsial dilakukan, maka dilakukan pula pengujian hipotesis secara keseluruhan atau dapat dikatakan sebagai penggabungan penghitungan variabel bebas terhadap variabel terikat untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan (Kusnendi, 2017, hlm. 4).

Dalam hal ini, jika diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka status H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebelum itu, untuk mengetahui nilai F_{tabel} maka dapat digunakan formula sebagai berikut

$$F \text{ tabel} = f (K ; n-K)$$

Keterangan:

n = jumlah responden

k = jumlah variabel x

3.10.4 Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R^2

Berikut formula untuk menghitung koefisien determinasi (R^2):

$$R^2 = JK_{Reg} / JK_{Tot}$$

Sementara itu, rumus untuk menghitung *adjusted R²* dapat dilakukan dengan formua rumus:

$$Adjusted R^2 = 1 - ((JK_{Res} / DB_{Res}) / (JK_{Tot} / DB_{Tot}))$$

Dalam Kusnendi (2017, hlm. 3) disebutkan bahwa *R²* dan *Adjusted R²* disebut memiliki beberapa ketentuan yang dijabarkan berikut ini:

- 1) Jika *R²* menunjukkan nilai yang semakin mendekati ke angka 1, maka, model tersebut dinilai baik. Atau dapat diartikan bahwa hubungan antara kedua variabel semakin dekat.
- 2) Sebaliknya, jika *R²* menunjukkan nilai yang semakin jauh dari angka 1, maka hubungan antara kedua variabel dikatakan semakin jauh/tidak erat, atau model tersebut dinilai kurang baik.

3.10.5 Uji Regresi Linier Berganda

Guna mengetahui arah dan kekuatan hubungan di antara dua atau lebih variabel maka akan dilakukan uji regresi linier berganda. Dalam Riduwan (2016, hlm. 283) disebutkan bahwa regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional ataupun hubungan kausal antara dua variabel atau lebih. Sehingga diketahui rumus analisis linear berganda berikut ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$